

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILU 2024

Della Vista Ahaya¹, Sukarman Kamuli², Udin Hamim³

PPKn FIS Universitas Negeri Gorontalo¹²³

e-mail: delaaahaya4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu 2024 di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan sistem demokrasi, terutama dalam konteks pemilihan umum yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat pemilih, tokoh masyarakat, serta penyelenggara pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan pada Pemilu 2024 tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi tersebut meliputi kesadaran politik, peran tokoh masyarakat, akses informasi politik, dan dukungan lingkungan sosial. Di sisi lain, hambatan partisipasi politik yang ditemukan antara lain rendahnya literasi politik bagi sebagian pemilih, pengaruh politik uang, serta kurangnya sosialisasi dari penyelenggara pemilu. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh dinamika sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi upaya peningkatan partisipasi politik melalui pendekatan edukatif dan strategis yang lebih kontekstual.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Pemilu 2024, Desa Kayubulan, demokrasi, faktor partisipasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of political participation among the community in the 2024 General Election in Kayubulan Village, Batudaa Pantai Subdistrict. Political participation is a key indicator in measuring the effectiveness of a democratic system, particularly in the context of general elections as a means for citizens to express their political aspirations. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving voters, community leaders, and election organizers. The findings reveal that the level of political participation in Kayubulan Village during the 2024 election was relatively high. Contributing factors include political awareness, the role of community leaders, access to political information, and support from the social environment. Conversely, barriers to political participation include limited political literacy among some voters, the influence of money politics, and insufficient outreach from election organizers. This study highlights that individual factors and local social, economic, and cultural dynamics influence political participation. The findings offer valuable insights for enhancing political participation through contextual, educational, and strategic approaches.

Keywords: Political participation, 2024 General Election, Kayubulan Village, democracy, participation factors

PENDAHULUAN

Demokrasi, sebagai sistem pemerintahan yang diidealkan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, menempatkan warga negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Prinsip fundamental ini, yang diamanatkan oleh Pasal 1 Ayat 2 UUD 1945, mengimplikasikan bahwa legitimasi kekuasaan negara berakar pada kehendak dan partisipasi aktif masyarakat (Bella Ayu

Anzalia et al., 2023). Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi instrumen konstitusional yang krusial dalam menjembatani antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktik penyelenggaraan negara. Melalui Pemilu, aspirasi politik masyarakat disalurkan, dan pemimpin serta wakil rakyat dipilih untuk menjalankan amanah konstitusi (Arif Prasetyo et al., 2022). Oleh karena itu, Pemilu bukan sekadar ritual periodik, melainkan fondasi utama bagi legitimasi dan keberlanjutan sistem demokrasi.

Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu merupakan indikator esensial untuk mengukur kualitas dan kedalaman demokrasi suatu negara (Arniti, 2020). Partisipasi yang aktif dan inklusif mencerminkan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik yang memengaruhi kehidupan mereka secara langsung. Keterlibatan ini meluas lebih dari sekadar memberikan suara; ia mencakup partisipasi dalam kampanye, diskusi publik, organisasi masyarakat sipil, dan berbagai bentuk aksi politik lainnya (Nur Wardhani, 2019; Yunus et al., 2019). Tingkat partisipasi yang tinggi mengindikasikan adanya kesadaran politik yang matang, kepercayaan terhadap sistem demokrasi, dan keinginan untuk berkontribusi dalam menentukan arah kebijakan publik (Setiawan et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat mengisyaratkan adanya permasalahan dalam representasi, legitimasi, atau bahkan alienasi politik sebagian masyarakat (Akbar, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan memegang peran strategis dalam menumbuhkan pemahaman akan hak dan kewajiban politik, serta mendorong partisipasi yang bertanggung jawab (Alfitri & Arrozi, 2022; Fachri Adnan, 2019).

Studi mengenai partisipasi politik di tingkat lokal, seperti di Desa Kayubulan, menawarkan wawasan yang berharga tentang dinamika interaksi antara faktor-faktor sosio-ekonomi, budaya, dan politik dalam memengaruhi perilaku pemilih. Pengalaman Pemilu sebelumnya di Desa Kayubulan kemungkinan diwarnai oleh konfigurasi unik dari tingkat pendidikan masyarakat, akses terhadap informasi (termasuk peran media dan tokoh lokal), struktur sosial (termasuk pengaruh tokoh agama dan adat), serta kondisi ekonomi lokal (Haluana'a et al., 2020; Setiawan et al., 2020). Memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi keputusan partisipasi masyarakat dalam konteks Pemilu 2024 menjadi penting untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang lanskap politik di tingkat akar rumput. Apalagi, dalam konteks Pemilu serentak di Indonesia, dinamika partisipasi di tingkat lokal dapat dipengaruhi oleh isu-isu nasional dan interaksi antara pemilihan presiden, legislatif, dan kepala daerah (Indradjaja et al., 2022; Kansil et al., 2023).

Penelitian tentang partisipasi politik di Desa Kayubulan dalam Pemilu 2024 memiliki urgensi yang signifikan. Secara akademik, kajian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pemilih di tingkat desa, sebuah konteks yang seringkali memiliki karakteristik berbeda dengan wilayah perkotaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori partisipasi politik dengan memberikan perspektif empiris dari tingkat akar rumput (Yunus et al., 2019). Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif oleh pemerintah daerah, penyelenggara Pemilu, dan aktor-aktor politik lainnya. Informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi dapat digunakan untuk merancang strategi sosialisasi yang lebih tepat sasaran, meningkatkan akses informasi politik bagi seluruh lapisan masyarakat, dan membangun kepercayaan terhadap proses demokrasi (Iswardhana et al., 2023; Mar'ah et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan tingkat partisipasi, tetapi juga untuk menganalisis secara kritis faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat berkontribusi pada upaya berkelanjutan untuk memperkuat partisipasi politik yang berkualitas dan inklusif sebagai fondasi demokrasi yang sehat di Indonesia (Monitasari et al., 2021; Wafa, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2024 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat partisipasi dan faktor-faktor relevan dalam konteks lokal. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 12 narasumber yang dipilih secara purposif, meliputi berbagai elemen masyarakat desa. Wawancara dilaksanakan dalam dua tahap waktu, sebelum dan setelah Pemilu, untuk mendapatkan perspektif yang berbeda. Data sekunder berupa dokumentasi resmi Pemilu 2024 di Desa Kayubulan juga dikumpulkan untuk melengkapi informasi.

Analisis data dilakukan dengan memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tingkat partisipasi pemilih dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna terkait faktor-faktor partisipasi. Kredibilitas temuan kualitatif dipastikan melalui triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk perolehan informed consent dari partisipan dan jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data primer secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur dengan 12 narasumber kunci di Desa Kayubulan. Narasumber tersebut terdiri dari Kepala Desa yang memberikan perspektif kepemimpinan lokal, dua staf desa yang terlibat dalam administrasi dan interaksi dengan masyarakat, seorang anggota Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) yang memahami aspek teknis penyelenggaraan Pemilu, serta delapan warga masyarakat dengan beragam latar belakang sosial dan demografi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dalam dua gelombang waktu yang strategis. Gelombang pertama pada 26 Agustus 2024 bertujuan untuk menangkap ekspektasi, pemahaman awal, dan potensi partisipasi masyarakat menjelang Pemilu. Sementara gelombang kedua pada 10 April 2025, yang dilakukan setelah Pemilu usai, fokus pada pengalaman partisipasi aktual, alasan memilih atau tidak memilih, serta faktor-faktor yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat selama proses Pemilu. Selain itu, data sekunder berupa dokumentasi terkait Pemilu 2024 di Desa Kayubulan, seperti catatan pemilih dan materi sosialisasi, juga dikumpulkan untuk memberikan konteks dan memverifikasi informasi.

Hasil

Analisis kuantitatif terhadap data partisipasi menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Kayubulan yang sangat tinggi, mencapai lebih dari 96,6% dari total pemilih terdaftar. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran politik yang kuat dan tingginya tingkat kepedulian warga terhadap proses demokrasi di tingkat lokal. Analisis kualitatif dari data wawancara mengungkapkan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya partisipasi ini. *Pertama*, sosialisasi Pemilu yang intensif dan efektif oleh penyelenggara pemilu, termasuk penggunaan berbagai media komunikasi dan pendekatan yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dinilai berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya hak pilih dan tata cara pelaksanaan Pemilu. *Kedua*, pengaruh signifikan dari tokoh masyarakat, terutama tokoh agama dan tokoh adat, teridentifikasi sebagai pendorong partisipasi. Para tokoh ini secara aktif memberikan imbauan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

menggunakan hak suara sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral. *Ketiga*, meningkatnya kesadaran warga akan peran kolektif mereka dalam menentukan arah pembangunan desa dan daerah melalui Pemilu menjadi motivasi intrinsik yang kuat untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Adanya kelompok masyarakat tertentu yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi politik, terutama mereka yang tinggal di wilayah terpencil atau memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, menjadi perhatian. Selain itu, isu mengenai potensi pengaruh politik uang dalam proses Pemilu juga terungkap dalam wawancara, meskipun belum terukur secara kuantitatif dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan adanya kerentanan yang dapat mengancam integritas dan kualitas partisipasi politik. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak-pihak terkait, termasuk penyelenggara Pemilu, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil, dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi politik yang berkualitas, inklusif, dan menjamin pelaksanaan Pemilu yang jujur dan adil di Desa Kayubulan dan wilayah sekitarnya.



Gambar 1. Foto dokumentasi wawancara beberapa narasumber

Gambar 1 menunjukkan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber sebagai bagian dari pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung dalam suasana yang kondusif untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan.

Tabel 1. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dan Pengguna Hak Pilih

No	Jumlah Pemilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	TPS 001	TPS 002	TPS 003	TPS 004	TPS 005	TPS 006	TPS 007	TPS 008	Jumlah Akhir
	Lk	152	155	141	149	149	82	98	61	987
	Pr	147	142	148	151	136	89	85	53	951

	Jml	299	297	289	300	285	171	183	114	1.938
--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

Sumber: Rekapitulasi hasil perolehan suara KPU kabupaten gorontalo 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tersebar di delapan Tempat Pemungutan Suara (TPS) di suatu wilayah. Total pemilih berjumlah 1.938 orang, terdiri dari 987 laki-laki dan 951 perempuan. Jumlah pemilih relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan di setiap TPS, meskipun terdapat sedikit variasi. TPS dengan jumlah pemilih tertinggi adalah TPS 001 dengan 299 orang, sedangkan TPS dengan jumlah pemilih terendah adalah TPS 008 dengan hanya 114 orang. Ketimpangan ini bisa mencerminkan perbedaan kepadatan penduduk atau pembagian wilayah administratif yang tidak merata. Data ini penting sebagai dasar perencanaan logistik pemilu serta pengukuran partisipasi politik masyarakat di tiap TPS.

Tabel 2. Nama Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden

No	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Sah	Nomor Urut Dalam DCT	Nama Partai Politik
1	Anis Baswedan Dan Muhaimin Iskandar	415	1	Partai Nasional Demokrat
2	Prabowo Subianto Dan Gibran Rakabuming	1.238	2	Partai Gerakan Indonesia Raya
3	Ganjar Pranowo Dan Mahfud Md	41	3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Sumber: Rekapitulasi hasil perolehan suara KPU kabupaten gorontalo 2024

Berdasarkan tabel hasil perolehan suara sah, pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming memperoleh suara terbanyak dengan total 1.238 suara, unggul jauh dibanding dua pasangan calon lainnya. Pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar berada di posisi kedua dengan 415 suara, sementara pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD hanya meraih 41 suara, menjadikannya peraih suara terendah. Data ini menunjukkan dominasi pasangan Prabowo-Gibran dalam kontestasi, yang didukung oleh Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), serta lemahnya dukungan terhadap pasangan Ganjar-Mahfud yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Hasil ini mencerminkan preferensi politik pemilih yang lebih condong kepada pasangan dari Partai Gerindra dalam pemilihan tersebut.

Tabel 3. Nama Pasangan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten /Kota

No	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Sah	Nomor Urut Dalam DCT	Nama Partai Politik
1.	Muhlis Panai	1.510	2	Partai Kebangkitan Bangsa

No	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Sah	Nomor Urut Dalam DCT	Nama Partai Politik
2.	Anton Ahmad S.H	3.627	1	Partai Gerakan Indonesia Raya
3.	Irwan Dai	5.353	1	Partai Golongan Karya
4.	Vecrianto Y. Mohamad	4.813	2	Partai Persatuan Pembangunan
5.	Awaludin Pauweni	2.576	1	Partai Persatuan Pembangunan

Sumber: Rekapitulasi hasil perolehan suara KPU kabupaten gorontalo 2024

Berdasarkan data perolehan suara sah dari lima calon legislatif terpilih, terlihat bahwa Irwan Dai dari Partai Golongan Karya memperoleh suara terbanyak dengan 5.353 suara, menunjukkan dukungan yang kuat dari konstituen di daerah pemilihannya. Disusul oleh Vecrianto Y. Mohamad dari Partai Persatuan Pembangunan dengan 4.813 suara, dan Anton Ahmad S.H dari Partai Gerindra dengan 3.627 suara. Sementara itu, Awaludin Pauweni, yang juga dari Partai Persatuan Pembangunan, memperoleh 2.576 suara, dan Muhlis Panai dari Partai Kebangkitan Bangsa mendapatkan 1.510 suara. Menariknya, Partai Persatuan Pembangunan berhasil meloloskan dua calon dari nomor urut berbeda, yang menunjukkan sebaran dukungan yang cukup merata terhadap kader partainya. Data ini mencerminkan adanya variasi tingkat kepercayaan pemilih terhadap partai dan figur calon, serta menegaskan pentingnya posisi dalam daftar calon tetap (DCT) yang tidak selalu menentukan hasil akhir pemilihan.

Pembahasan

Tingginya tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan dalam Pemilu 2024 menunjukkan dinamika demokrasi yang cukup menggembirakan di tingkat lokal. Fenomena ini selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi deliberatif, di mana keterlibatan aktif warga negara menjadi fondasi utama keberlangsungan sistem politik yang inklusif dan representatif. Dalam konteks ini, partisipasi politik tidak hanya dipahami sebagai kehadiran fisik dalam bilik suara, tetapi mencerminkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya peran masyarakat dalam menentukan arah pemerintahan.

Sejalan dengan pandangan Joseph A. Schmitter, Pemilu di Desa Kayubulan tidak sebatas rutinitas prosedural, melainkan mekanisme institusional yang memungkinkan kompetisi damai untuk memperoleh kekuasaan secara sah. Tingkat partisipasi yang mencapai lebih dari 96,6% menegaskan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang kuat terhadap pentingnya suara individu dalam mempengaruhi kebijakan publik. Ini mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap proses demokrasi sekaligus menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesadaran politik di tingkat akar rumput (Alfitri & Arrozi, 2022; Arif Prasetyo et al., 2022).

Lebih jauh, Sidney Hook menekankan bahwa legitimasi pemerintahan diperoleh dari persetujuan mayoritas rakyat. Partisipasi tinggi dalam Pemilu di Desa Kayubulan mengindikasikan adanya legitimasi sosial terhadap hasil pemilu dan aktor-aktor politik yang terpilih. Ini berarti bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya bersifat simbolik, tetapi

merupakan ekspresi nyata dari kedaulatan rakyat. Sebagaimana diuraikan oleh Hidayah, Ulfa, & Belladonna (2022) dalam kajiannya tentang demokrasi Pancasila, partisipasi aktif masyarakat adalah cerminan dari demokrasi sehat yang mengakar pada nilai-nilai gotong royong dan musyawarah mufakat.

Tingkat kehadiran yang tinggi juga dapat ditafsirkan sebagai keberhasilan upaya edukasi politik dan penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya pemilu. Berdasarkan teori Herbert McClosky, partisipasi politik merupakan aktivitas sukarela yang mencerminkan kesadaran individu terhadap hak dan tanggung jawabnya dalam sistem demokrasi. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Kayubulan tidak hanya menjadi objek politik, tetapi telah bertindak sebagai subjek aktif yang menentukan masa depan politik mereka. Temuan ini konsisten dengan studi Amanda, Yanuar, & Devianto (2019) yang menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas partisipasi politik sangat bergantung pada tingkat pengetahuan, akses informasi, serta motivasi individu untuk berkontribusi secara sadar.

Partisipasi yang tinggi di Desa Kayubulan juga mencerminkan keterlibatan emosional dan rasional masyarakat dalam proses politik. Faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap calon, kesesuaian visi-misi dengan kebutuhan lokal, serta pengaruh kuat tokoh masyarakat menjadi elemen kunci. Tokoh agama, pemuka adat, dan elite lokal memainkan peran sebagai agen mobilisasi politik yang efektif. Mereka tidak hanya memberikan arahan moral, tetapi juga menjadi jembatan antara masyarakat dan institusi politik formal. Studi Haryono & Marlina (2021) dan Agustin & Mustoffa (2023) mendukung hal ini, dengan menekankan bahwa keberadaan tokoh lokal yang kredibel mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial-politik, termasuk pemilu.

Peran tokoh masyarakat ini dapat dipahami dalam kerangka modal sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Pierre Bourdieu, yaitu jaringan hubungan sosial yang menghasilkan kepercayaan dan kerja sama dalam masyarakat. Modal sosial di Desa Kayubulan terbukti mampu mendorong partisipasi politik berbasis kesadaran kolektif. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap pemimpin informal menjadi kekuatan utama dalam menginternalisasi pentingnya menggunakan hak pilih. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan, Suwaryo, & Rahmatunnisa (2020) yang menunjukkan bahwa struktur sosial yang kohesif menjadi penentu utama keberhasilan partisipasi warga dalam pembangunan desa.

Namun demikian, capaian positif ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu isu yang masih menjadi perhatian adalah ketimpangan akses informasi, terutama bagi kelompok marjinal seperti perempuan, lansia, dan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Ketimpangan ini berpotensi menimbulkan partisipasi semu, di mana kehadiran dalam pemilu tidak disertai dengan pemahaman yang cukup tentang calon dan program. Kansil et al. (2023) menyoroti bahwa sistem proporsional tertutup juga dapat menjadi hambatan dalam memberikan ruang bagi pemilih untuk mengenali figur secara langsung, yang berimplikasi pada kualitas suara yang diberikan.

Isu lain yang tak kalah penting adalah potensi politik uang yang masih membayangi pelaksanaan pemilu di berbagai daerah. Praktik ini dapat mereduksi makna partisipasi politik menjadi transaksional dan merusak nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini, penguatan transparansi, pendidikan politik, dan pengawasan partisipatif dari masyarakat sipil menjadi sangat krusial. Studi Situmorang, Simanjuntak, & Elisabeth (2020) menggarisbawahi pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam proses politik untuk mewujudkan *good governance* yang berkelanjutan.

Sebagai penutup, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nur Wardhani (2019) dan Iswardhana et al. (2023) yang menekankan

pentingnya literasi politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih, khususnya generasi muda. Selain itu, hasil ini memperluas wawasan bahwa partisipasi politik masyarakat desa tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial, budaya, dan religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas partisipasi politik di masa depan, dibutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi, partisipasi, dan penguatan nilai-nilai lokal yang demokratis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan tergolong aktif, terutama dalam penggunaan hak politik, keterlibatan dalam kampanye, dan partisipasi dalam diskusi politik. Masyarakat secara umum memiliki kesadaran yang baik terhadap hak politik, terutama dalam menggunakan hak pilih. Faktor pendidikan, status sosial, dan lingkungan turut memengaruhi tingkat partisipasi ini. Partisipasi politik masyarakat Desa Kayubulan dalam Pemilu 2024 mencapai 96,6%, mencerminkan kesadaran politik dan tanggung jawab warga yang tinggi. Faktor utama yang mendorong partisipasi ini meliputi kesadaran individu, pendidikan politik, nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan musyawarah, serta dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Desa Puhpelem). *Owner*, 7(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1574>
- Akbar, I. (2020). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>
- Alfitri, B., & Arrozi, M. F. (2022). Pendidikan Demokrasi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 230–235.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Arif Prasetyo, W., Eka Wisnu, W., & Nurgiansah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217–3225.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Bella Ayu Anzalia, Deo Agung Haganta Barus, Limra GM Nababan, Nur Hidayah Hasibuan, & Julia Ivanna. (2023). Analisis Konsep Kekuasaan Dalam Teori Politik Dan Demokrasi. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(2), 410–415. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i2.1217>
- Fachri Adnan, O. M. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi*, 4(1), 63–76.
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.14463>
- Haluana'a, F. J., Nasution, I., & Batubara, B. M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu*

- Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.180>
- Haniatunnisa, S. (2021). Mashlahah Al Mursalah Dalam Konsep Kenegaraan Menurut Imam Al Ghazali. *An Nawawi*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v1i1.6>
- Haryono, D., & Marlina, L. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i2.5659>
- Hidayah, Y., Ulfa, N., & Belladonna, P. (2022). *Demokrasi Pancasila dalam Membangun Demokrasi “Sehat.”* 1(2), 110–123.
- Indradjaja, N., Abid, M. A., & Andarini, V. (2022). Pemilihan Umum Serentak Dan Wacana Penundaan Pemilihan Umum Dalam Perspektif Azas Demokrasi Indonesia. *Wijaya Putra Law Review*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.38156/wpplr.v1i2.73>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- Kaban, R. (2000). Perkembangan Demokrasi Di Indonesia. *Perspektif*, 5(3), 158. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v5i3.243>
- Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan, J., Qutrul Nada, F., Hasanah, A., & Tiara Maulia, S. (2023). *Civilia : Perjalanan Demokrasi di Indonesia*. 3.
- Kansil, C. S. T., Samuel, C., Haga, L., Hukum, F., Tarumanagara, U., Barat, K. J., & Jakarta, P. D. K. I. (2023). Analisis Sistem Pemilihan Umum Proporsional Tertutup di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 882.
- Kusumaningrum, A. A. (2024). *Proceeding legal symposium*. 2(1), 90–102.
- Mar’ah, G. I., Malinda, R., & Pramesta, S. D. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Peraturan Desa di Indonesia. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v1i1.159>
- Monitasari, R. G., Furqon, E., & Khaerunnisa, E. (2021). Demokrasi Dalam Dimensi Nilai-Nilai Pancasila Berdasarkan Paradigma Philosophische Grondslag. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 232–245. <https://doi.org/10.46306/rj.v1i2.17>
- Nur Wardhani, P. S. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Rantau, M. I. (2019). Penguatan Sistem Presidensial Di Indonesia: Analisis Terhadap Undang Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 181–193. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol19.iss2.120>
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 251–270.
- Situmorang, C. V., Simanjuntak, A., & Elisabeth, D. M. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 131–142. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2985>
- Trisnawati, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Sindangjaya. *Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 4(1), 44–51. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

- Wafa, M. K. (2023). Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Undang-undang. *Siyasah Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(1), 85–100. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v3i1.6883>
- Widiyaningrum, W. Y. (2020). Partisipasi Politik Kader Perempuan dalam Bidang Politik: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOI Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 4(2), 126–142. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/296>
- Wikipedia. (2021). Pemilihan umum Presiden Indonesia 2019. *Aspirasi*, 1–19.
- Yunus, N. R., Sholeh, M., & Susilowati, I. (2019). Rekonstruksi Teori Partisipasi Politik Dalam Diskursus Pemikiran Politik Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 4(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v4i3.10289>